

Judul : DPR Dorong Bulog Ungkap Mafia Beras
Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 10

DPR Dorong Bulog Ungkap Mafia Beras

DEWAN Perwakilan Rakyat (DPR) mendorong agar Direktur Utama Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Bulog) Budi Waseso mengungkap secara gamblang mengenai oknum yang disebut sebagai mafia beras. Itu dimaksudkan agar praktik-praktik penyelewengan terkait komoditas itu dapat dicegah dan tak terulang kembali.

"Sebut langsung saja oknum yang dimaksud. Bongkar secara terbuka dan dilakukan tindakan hukum agar hal-hal seperti itu tidak berulang," kata anggota Komisi IV DPR Daniel Johan kepada *Media Indonesia*, kemarin.

Diketahui, sebelumnya Buwas--sapaan karib Budi Waseso--mengatakan bahwa mahalnya harga beras dalam beberapa waktu terakhir terjadi karena ulah oknum yang disebut sebagai mafia beras.

Mafia beras itu disebut merupakan orang yang bekerja

di Bulog. Buwas juga mengatakan ia telah mengantongi nama oknum tersebut. Itu kemudian diserahkan kepada Satgas Pangan Polri untuk ditindak.

Mafia beras itu diketahui mengancam para pedagang terkait distribusi beras. Praktik tersebut dinilai membuat pengendalian harga beras di lapangan mengalami sedikit kesulitan.

Itu disebabkan pedagang yang semestinya bisa membeli beras Bulog dengan harga yang telah ditetapkan harus merogoh kocek lebih dalam. Selain menaikkan harga beras, mafia yang disebut oleh Buwas itu juga diduga mencampurkan beras premium milik Bulog dengan beras yang lebih rendah kualitasnya.

Bulog sejatinya telah menyalurkan 100 ribu ton beras impor. Beras impor tersebut dijual dengan harga Rp8.300

per kilogram kepada para pedagang. Namun, meski Bulog telah menyalurkan beras impor, harga beras di pasaran belum menunjukkan penurunan.

Ketua Koperasi Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) Zulkifli Rasyid menyatakan bahwa peningkatan harga beras masih akan terus terjadi. Ia juga mengatakan kenaikan harga beras dipicu kelangkaan stok beras medium akibat penantian masa panen oleh petani pada kisaran Maret-April tahun ini.

"Sebenarnya kelangkaan hal ini sudah diprediksi sejak Agustus tahun lalu dan sekarang memang benar terjadi. Kelangkaan ini berada hanya di beras medium saja, bukan yang premium. Dulu harga beras ini ada di kisaran Rp8.300-Rp8.500 per kilogram, sekarang harganya sudah menyentuh Rp9.500-Rp10.000," terang Zulkifli. (Mir/JDP/E-3)